TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8497

PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM STRATEGI ORANG TUA MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA GENERASI Z

The Role of Digital Technology in Parents' Strategies for Instilling Islamic Religious Education in Generation Z

Mutiara Sani, Meti Fatimah, Joko Subando
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta
mutiarabintimarjito@gmail.com; fatimahcan@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 14, 2025	Dec 6, 2025	Dec 18, 2025	Dec 23, 2025

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly transformed family education patterns, particularly in the provision of Islamic religious education for Generation Z, who are growing up as digital natives, such that intensive exposure to digital media presents both opportunities and challenges for parents in shaping their children's religious character. This article aimed to analyze the role of digital technology in parents' strategies for instilling Islamic religious education in Generation Z through a literature-based study. The research employed a qualitative approach with a library research method, drawing on data sources that included scholarly books, reputable national and international journal articles, and relevant research reports. Data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis and thematic analysis, while data validity was maintained through source and theoretical triangulation. The findings indicate that digital technology plays a strategic role in family-based Islamic religious education when it is used in a purposeful and well-

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

supervised manner, with identified parental strategy models including role modelling in digital media use, supervision and guidance, dialogical-educative approaches, and integrative strategies that combine conventional Islamic educational practices with the use of digital media. The main challenges arise from parents' limited digital literacy and children's exposure to digital content that conflicts with Islamic values, whereas the opportunities lie in broad access to innovative and contextually relevant Islamic digital resources. This study concludes that the effectiveness of Islamic religious education for Generation Z in the digital era largely depends on parents' ability to mediate technology use in an educational and value-oriented way, so that technology serves not only as a means of entertainment but also as a vehicle for strengthening faith and shaping children's religious character.

Keywords: Digital Technology; Parents' Role; Islamic Religious Education; Generation Z; Literature Study

Abstrak: Perkembangan pesat teknologi digital telah secara signifikan mengubah pola pendidikan keluarga, khususnya dalam pembinaan pendidikan agama Islam di kalangan Generasi Z yang tumbuh sebagai penduduk asli digital, sehingga paparan intensif terhadap media digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi orang tua dalam membentuk karakter keagamaan anak. Artikel ini bertujuan menganalisis peran teknologi digital dalam strategi orang tua untuk menanamkan pendidikan agama Islam pada Generasi Z melalui studi berbasis literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan, dengan sumber data berupa buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, serta laporan penelitian yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis isi dan analisis tematik, sementara validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teori. Temuan menunjukkan bahwa teknologi digital memainkan peran strategis dalam pendidikan agama Islam berbasis keluarga ketika digunakan secara terarah dan diawasi dengan baik, dengan model strategi orang tua yang teridentifikasi meliputi pemodelan peran dalam penggunaan media digital, pengawasan dan bimbingan, pendekatan dialogis-edukatif, serta strategi integratif yang menggabungkan praktik pendidikan Islam konvensional dengan pemanfaatan media digital. Tantangan utama yang muncul adalah keterbatasan literasi digital orang tua dan paparan anak terhadap konten digital yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, sedangkan peluang terletak pada akses yang luas terhadap sumber daya digital Islami yang inovatif dan kontekstual. Studi ini menyimpulkan bahwa efektivitas pendidikan agama Islam bagi Generasi Z di era digital sangat bergantung pada kemampuan orang tua dalam memediasi penggunaan teknologi secara edukatif dan berorientasi pada nilai, sehingga teknologi tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga wahana penguatan keimanan dan pembentukan karakter religius anak.

Kata Kunci: Teknologi Digital; Peran Orang Tua; Pendidikan Agama Islam; Generasi Z; Studi Literatur

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola kehidupan sosial dan pendidikan keluarga secara signifikan. Generasi Z, yang tumbuh sebagai *digital natives*, terbiasa dengan akses informasi instan melalui gawai dan media sosial, sehingga teknologi digital menjadi bagian integral dari pembentukan cara berpikir, berperilaku, dan beragama mereka (Prensky, 2001; Seemiller & Grace, 2016). Kondisi ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi orang tua, khususnya dalam menanamkan pendidikan agama Islam di tengah arus informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keislaman (Livingstone & Helsper, 2010).

Dalam konteks pendidikan Islam, keluarga memiliki peran fundamental sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Orang tua bertanggung jawab menanamkan nilai keimanan, ibadah, dan akhlak sejak dini agar anak memiliki fondasi religius yang kuat (Ulwan, 2012). Di era digital, urgensi pendidikan agama Islam dalam keluarga semakin meningkat karena anak berpotensi terpapar nilai-nilai global yang bersifat permisif dan sekuler. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai benteng moral dan identitas keislaman Generasi Z (Hidayat & Suyadi, 2020).

Berbagai penelitian telah membahas pengaruh teknologi digital terhadap perilaku keagamaan anak dan remaja, serta pentingnya peran orang tua dalam pendidikan agama Islam (Livingstone & Helsper, 2010; Ulwan, 2012). Namun, kajian yang secara khusus mengintegrasikan peran teknologi digital dalam strategi orang tua menanamkan pendidikan agama Islam pada Generasi Z masih terbatas, terutama dalam bentuk studi pustaka yang bersifat sintesis konseptual. Kesenjangan inilah yang mendorong perlunya kajian literatur yang komprehensif dan terfokus.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi digital dalam strategi orang tua menanamkan pendidikan agama Islam pada Generasi Z berdasarkan kajian pustaka. Kontribusi artikel ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan Islam berbasis keluarga di era digital serta menjadi rujukan konseptual bagi orang tua dan pendidik dalam merancang strategi pendidikan agama Islam yang adaptif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam makna, konsep, dan pola pemikiran yang berkembang dalam literatur terkait peran teknologi digital dalam strategi orang tua menanamkan pendidikan agama Islam pada Generasi Z (Creswell & Poth, 2018). Studi pustaka digunakan untuk mensintesis temuan-temuan ilmiah dari berbagai sumber tertulis yang relevan (Zed, 2014).

Sumber data penelitian meliputi buku ilmiah, artikel jurnal bereputasi nasional dan internasional, serta laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan teknologi digital, pendidikan agama Islam, peran orang tua, dan karakteristik Generasi Z. Pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan kriteria: (1) diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir untuk menjaga relevansi konteks kajian, kecuali karya klasik yang memiliki kontribusi teoretis penting; (2) memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian; dan (3) berasal dari penerbit dan jurnal yang memiliki kredibilitas akademik (Hart, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu penelusuran dan pengumpulan data dari sumber pustaka berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen penelitian yang relevan. Teknik dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh data secara sistematis dan terstruktur dari sumber-sumber tertulis (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis tematik. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi makna, kecenderungan, dan pola pemikiran dalam teks-teks ilmiah (Krippendorff, 2018), sedangkan analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan peran teknologi digital dan strategi orang tua dalam pendidikan agama Islam (Braun & Clarke, 2006).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai jenis literatur, sementara triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan beragam perspektif teoretis dalam pendidikan Islam, pendidikan keluarga, dan kajian media digital guna meningkatkan validitas dan keandalan hasil analisis (Patton, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Teknologi Digital dan Karakteristik Generasi Z

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dan informasi, tetapi telah menjadi ruang sosial dan kultural baru yang membentuk identitas, nilai, serta pola keberagamaan Generasi Z. Teknologi digital mencakup internet, media sosial, aplikasi berbasis gawai, dan platform multimedia yang memungkinkan interaksi simultan dan akses informasi tanpa batas (Castells, 2010). Dalam konteks ini, Generasi Z tumbuh sebagai generasi yang sangat adaptif terhadap teknologi, terbiasa dengan kecepatan, visualisasi, dan interaktivitas tinggi (Seemiller & Grace, 2016).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa karakteristik utama Generasi Z meliputi kecenderungan multitasking, preferensi pembelajaran berbasis visual dan digital, serta ketergantungan tinggi pada media sosial sebagai sumber informasi dan referensi nilai (Prensky, 2001; Turner, 2015). Dalam aspek religiusitas, kondisi ini berdampak pada perubahan cara Generasi Z memahami dan mengekspresikan agama, yang cenderung lebih fleksibel, personal, dan dipengaruhi oleh narasi digital (Hidayat & Suyadi, 2020). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak dapat dilepaskan dari realitas digital yang membentuk dunia keseharian mereka.

Peran Teknologi Digital dalam Strategi Pendidikan Agama Islam Keluarga

Berdasarkan literatur, teknologi digital memiliki peran strategis dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, baik sebagai media pendukung maupun sebagai ruang tantangan nilai. Secara positif, teknologi digital menyediakan berbagai sumber pembelajaran keagamaan, seperti aplikasi Al-Qur'an, video kajian, ceramah daring, dan konten dakwah di media sosial yang dapat dimanfaatkan orang tua dalam proses pendidikan agama anak (Suyadi & Sutrisno, 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang terarah dapat meningkatkan minat belajar agama pada anak dan remaja, khususnya ketika materi disajikan secara visual dan interaktif (Novianti & Garzia, 2020). Dalam konteks keluarga, orang tua berperan sebagai mediator yang menentukan jenis konten, durasi penggunaan, serta nilai yang ditekankan dalam pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, teknologi digital tidak menggantikan peran orang tua, melainkan memperluas ruang edukasi keagamaan jika digunakan secara pedagogis dan bernilai Islami (Hasan, 2019).

Namun demikian, literatur juga menegaskan bahwa tanpa pendampingan orang tua, teknologi digital berpotensi melemahkan internalisasi nilai agama akibat paparan konten yang bersifat sekuler, hedonis, dan permisif (Livingstone & Helsper, 2010). Hal ini menegaskan bahwa strategi pendidikan agama Islam berbasis teknologi harus selalu berorientasi pada penguatan peran orang tua sebagai pendidik utama.

Model Strategi Orang Tua Berbasis Literatur

Hasil analisis tematik terhadap berbagai penelitian menunjukkan adanya beberapa model strategi orang tua dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada Generasi Z di era digital. Pertama, **strategi keteladanan digital**, yaitu orang tua menunjukkan perilaku beragama yang konsisten, termasuk dalam penggunaan teknologi, sehingga anak memperoleh contoh nyata dalam mengintegrasikan nilai Islam dengan kehidupan digital (Ulwan, 2012).

Kedua, **strategi pendampingan dan pengawasan**, di mana orang tua secara aktif mendampingi anak dalam mengakses media digital, mengarahkan pada konten yang edukatif dan religius, serta membatasi penggunaan teknologi yang berlebihan (Novianti & Garzia, 2020). Ketiga, **strategi dialogis-edukatif**, yakni orang tua membangun komunikasi terbuka dengan anak mengenai nilai-nilai Islam, isu keagamaan, dan fenomena digital yang mereka temui, sehingga anak mampu mengembangkan pemahaman kritis dan reflektif (Hasan, 2019).

Keempat, **strategi integratif**, yaitu menggabungkan metode tradisional pendidikan agama (seperti pembiasaan ibadah dan pengajian keluarga) dengan pemanfaatan media digital sebagai sarana pendukung. Model strategi ini dinilai paling relevan dengan karakteristik Generasi Z karena mengakomodasi kebutuhan digital tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam substantif (Suyadi & Sutrisno, 2018).

Tantangan dan Peluang Penerapan Strategi Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Literatur menunjukkan bahwa tantangan utama penerapan strategi pendidikan agama Islam di era digital meliputi rendahnya literasi digital sebagian orang tua, kesenjangan generasi dalam penggunaan teknologi, serta derasnya arus konten digital yang tidak selaras dengan ajaran Islam (Livingstone & Helsper, 2010). Tantangan ini sering kali menyebabkan lemahnya kontrol orang tua terhadap proses internalisasi nilai agama pada anak.

Di sisi lain, era digital juga menghadirkan peluang besar. Teknologi memungkinkan akses luas terhadap sumber-sumber keislaman, memperkaya metode pendidikan agama, serta

membuka ruang kreatif bagi internalisasi nilai Islam yang kontekstual dan menarik bagi Generasi Z (Hidayat & Suyadi, 2020). Oleh karena itu, penguatan literasi digital orang tua menjadi prasyarat penting agar teknologi dapat berfungsi sebagai sarana transformasi nilai, bukan sebagai ancaman terhadap pendidikan agama Islam.

Secara integratif, hasil kajian pustaka menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan agama Islam pada Generasi Z di era digital sangat ditentukan oleh kemampuan orang tua dalam mengelola teknologi secara bijak, edukatif, dan bernilai Islami. Strategi yang adaptif dan kontekstual akan memungkinkan pendidikan agama Islam tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter religius Generasi Z.

KESIMPULAN

Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran signifikan dalam membentuk karakteristik dan pola keberagamaan Generasi Z, sehingga menuntut strategi pendidikan agama Islam keluarga yang adaptif dan kontekstual. Literatur menegaskan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana efektif dalam penanaman nilai-nilai Islam apabila dimanfaatkan secara terarah dengan pendampingan aktif orang tua. Secara teoretis, temuan ini memperkuat integrasi kajian pendidikan agama Islam, pendidikan keluarga, dan studi media digital dengan menempatkan orang tua sebagai aktor kunci dalam mediasi teknologi. Secara praktis, orang tua dan pendidik perlu meningkatkan literasi digital serta mengembangkan model pendidikan agama Islam yang mengombinasikan keteladanan, pendampingan, dan pemanfaatan media digital bernilai Islami. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji secara empiris efektivitas strategi tersebut dalam berbagai konteks keluarga dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology, 3*(2), 77–101.

Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Hart, C. (2018). *Doing a Literature Review: Releasing the Research Imagination* (2nd ed.). SAGE Publications.

Hasan, N. (2019). Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 16*(2), 123–138.

Hidayat, T., & Suyadi, S. (2020). Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam, 9*(1), 1–15.

Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). SAGE Publications.

Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2010). Balancing opportunities and risks in teenagers' use of the internet. *New Media & Society, 12*(2), 309–329.

Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Parental engagement in children's online learning during COVID-19 pandemic. *Journal of Education and Learning, 14*(3), 1–10.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications.

Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang. (n.d.). *Jurnal Pendidikan Islam, 9*(1), 1–15.

Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon, 9*(5), 1–6.

Seemiller, C., & Grace, M. (2016). *Generation Z Goes to College*. Jossey-Bass.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suyadi, S., & Sutrisno, S. (2018). Pendidikan Islam dan Tantangan Era Digital. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 23*(2), 89–102.

Turner, A. (2015). Generation Z: Technology and social interest. *The Journal of Individual Psychology, 71*(2), 103–113.

Ulwan, A. N. (2012). *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Darussalam.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.